

PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK DESA TUNGGERA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI

Hawina Mafazati, Maulin Dian Pratiwi, Naela Salsabila Nur'aini, Diaz Naya Aditya, Fina Naila Kamalia, Fitreesa Madeng, Muhammad Azhar Yahya, Marwadi

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
kkntu ng gara4 9 @g mail.com

Abstrak

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dilaksanakan oleh tim KKN di Desa Tunggara, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, pada 2 Agustus 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan anggota PKK melalui peningkatan keterampilan teknis, pemanfaatan potensi lokal, dan pengembangan motivasi berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pelatihan meliputi tahapan discovery, dream, design, dan destiny, yang mencakup pengenalan manfaat lilin aromaterapi, praktik pembuatan, hingga pengemasan dan strategi pemasaran. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan, rasa percaya diri, dan inisiatif anggota PKK untuk memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri. Selain itu, pelatihan memunculkan perubahan perilaku dalam pengelolaan limbah rumah tangga dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan baku. Meskipun terdapat tantangan berupa forum kecil di dalam kelompok yang mengurangi efektivitas praktik, kegiatan ini tetap berjalan baik dan mencapai tujuan pemberdayaan. Pelatihan ini diharapkan menjadi awal bagi pengembangan usaha kreatif yang berkelanjutan di Desa Tunggara.

Kata kunci : pemberdayaan perempuan, lilin aromaterapi, Asset Based Community Development, PKK, potensi lokal

Abstract

The aromatherapy candle-making training using the Asset Based Community Development (ABCD) approach was conducted by the Community Service Program (KKN) team in Tunggara Village, Sigaluh District, Banjarnegara Regency, on August 2, 2025. This activity aimed to empower members of the PKK (Family Welfare Movement) by enhancing technical skills, utilizing local potential, and fostering entrepreneurial motivation. This study employed a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The training process followed the discovery, dream, design, and destiny stages, covering the introduction to the benefits of aromatherapy candles, hands-on production practice, packaging, and marketing strategies.

The results showed improvements in skills, self-confidence, and initiative among PKK members to produce aromatherapy candles independently. Additionally, the training fostered behavioral changes in household waste management by utilizing used cooking oil as a raw material. Despite challenges such as the formation of small forums within the group that reduced the effectiveness of practice sessions, the program successfully achieved its empowerment objectives. This training is expected to serve as a starting point for the sustainable development of creative businesses in Tunggara Village.

Keywords : women empowerment, aromatherapy candles, Asset Based Community Development, PKK, local potential

Pendahuluan

Desa Tunggara, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, terletak di dataran tinggi dengan luas wilayah sekitar 216 hektare dan ketinggian ± 500 mdpl. Letaknya yang strategis sebagai pintu gerbang menuju Kabupaten Wonosobo menjadikan desa ini memiliki akses yang relatif mudah ke berbagai pusat perdagangan dan wisata di daerah sekitarnya. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, dengan fokus utama pada penggarapan lahan sawah serta pengelolaan perkebunan kopi. Hasil pertanian tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat, sementara sebagian penduduk lainnya berprofesi sebagai pedagang kecil, pengrajin, serta buruh harian lepas. Selain sektor pertanian.

Desa Tunggara juga memiliki potensi pada bidang kerajinan tangan, khususnya batik ecoprint dan batik cap, serta kuliner lokal seperti klanting, combro, dan petos yang memiliki cita rasa khas dan berpeluang dikembangkan sebagai oleh-oleh khas desa. Dari sisi sosial budaya, masyarakat desa dikenal memiliki ikatan kekeluargaan yang erat, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, serta komitmen tinggi dalam melestarikan kearifan lokal. Potensi tersebut menjadi modal yang signifikan untuk pengembangan ekonomi kreatif dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis sumber daya lokal.

PKK Desa Tunggara memegang peranan penting dalam pemberdayaan perempuan, khususnya di bidang peningkatan keterampilan rumah tangga dan penguatan ekonomi keluarga. Melalui kegiatan rutin seperti dawisan, arisan, pertemuan kelompok, dan program pelatihan, PKK menjadi pusat koordinasi sekaligus saluran informasi bagi ibu-ibu desa. Keberadaan PKK tidak hanya memfasilitasi pengembangan keterampilan, tetapi juga berperan dalam mendorong partisipasi aktif perempuan dalam program pembangunan desa. Salah satu bentuk kontribusi nyata PKK adalah keterlibatannya dalam pelaksanaan workshop pembuatan lilin aromaterapi, yang bertujuan membekali ibu-ibu dengan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha rumahan. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan penghasilan keluarga, tetapi juga memanfaatkan waktu luang secara produktif, sehingga berkontribusi pada ketahanan ekonomi keluarga dan desa secara keseluruhan.

Lilin aromaterapi, yang diperkaya dengan minyak esensial dari tumbuhan, memiliki nilai ganda bagi konsumen. Selain berfungsi sebagai penerangan, produk ini juga

memberikan manfaat terapeutik, seperti membantu relaksasi, mengurangi stres, dan menciptakan suasana nyaman di dalam rumah. Di Desa Tunggara, inovasi pembuatan lilin ini memanfaatkan bahan sederhana yang mudah dijangkau, termasuk minyak jelantah yang diolah kembali, sehingga tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mengurangi limbah rumah tangga. Produk lilin aromaterapi memiliki potensi untuk dipasarkan sebagai souvenir, perlengkapan dekorasi, maupun produk aromaterapi dengan harga yang kompetitif. Apabila dikemas secara menarik dan dipromosikan melalui strategi pemasaran digital, lilin aromaterapi berpotensi menjadi komoditas unggulan yang memperkuat identitas kreatif desa sekaligus menarik minat pasar di luar wilayah local. (Aulia et al. 2025)

Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pelatihan ini. Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan aset yang telah dimiliki masyarakat, bukan hanya mengatasi kekurangan. Di Desa Tunggara, penerapan metode ABCD membantu mengidentifikasi potensi lokal seperti keterampilan anggota PKK, ketersediaan bahan baku lokal seperti minyak jelantah dan pewarna alami, serta kekuatan jaringan sosial yang telah terbangun. Tahapan metode ABCD, mulai dari *discovery* (pemetaan potensi), *dream* (membangun visi bersama), *design* (merancang strategi pelatihan), *define* (pelaksanaan), hingga *destiny* (keberlanjutan), memastikan bahwa pelatihan lilin aromaterapi tidak hanya menjadi transfer keterampilan, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab untuk mengembangkan program secara mandiri. (Tamam et al. 2024)

Pelaksanaan program berbasis ABCD juga memperkuat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar penerima manfaat. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, sehingga keberlanjutan kegiatan lebih terjamin meskipun masa KKN telah berakhir. Proses ini sekaligus menumbuhkan pemimpin-pemimpin lokal yang mampu mengarahkan kelompok dalam mengembangkan usaha kreatif. Selain itu, kolaborasi yang tercipta antara tim KKN, PKK, perangkat desa, dan warga menjadi modal sosial yang sangat berharga untuk mengatasi tantangan dan memperluas dampak program.

Kombinasi antara potensi lokal yang melimpah, peran aktif PKK, peluang pasar lilin aromaterapi, dan penerapan metode ABCD menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun ekosistem usaha kreatif di Desa Tunggara. Dukungan tambahan seperti pelatihan pemasaran digital, bantuan permodalan, dan perluasan jejaring pemasaran dapat mendorong produk lilin aromaterapi menembus pasar yang lebih luas, bahkan hingga skala nasional. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat citra Desa Tunggara sebagai desa kreatif dengan identitas yang khas dan produk unggulan yang memiliki daya saing.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif, menurut (Roosinda et al. 2021) metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara rinci dan mendalam suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap makna dan konteks dari sudut pandang partisipan,

dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu diuraikan dalam bentuk narasi. Analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan pola, tema, atau kategori yang relevan, sehingga hasilnya memberikan gambaran utuh dan realistis tentang objek penelitian dalam kondisi alamiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pemberdayaan anggota PKK Desa Tunggara melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena menitikberatkan pada identifikasi dan pemanfaatan aset atau potensi yang telah dimiliki masyarakat sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan, sehingga masyarakat dapat menjadi subjek aktif dalam proses pengembangan ekonomi kreatif. Subjek penelitian adalah anggota PKK Desa Tunggara yang terlibat aktif dalam program pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Penelitian dilaksanakan di Desa Tunggara, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 2 Agustus 2025. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi sosial dan ekonomi yang mendukung, serta adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat setempat terhadap kegiatan pemberdayaan berbasis kerajinan tangan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan mengikuti langkah-langkah dalam metode ABCD. Tahap *discovery* dilakukan dengan mengidentifikasi potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota PKK, seperti keterampilan membuat kerajinan dan ketersediaan bahan baku lokal yang mudah diakses. Tahap *dream* dilaksanakan dengan menyusun visi bersama untuk mengembangkan usaha kreatif berbasis lilin aromaterapi sebagai peluang peningkatan ekonomi rumah tangga. Selanjutnya, tahap *design* berfokus pada perancangan kegiatan pelatihan mulai dari persiapan bahan, proses pembuatan lilin, hingga perencanaan strategi pemasaran. Tahap terakhir, *define/destiny*, meliputi pelaksanaan pelatihan secara langsung serta penyusunan rencana pemasaran agar produk lilin aromaterapi dapat dipasarkan baik secara lokal maupun melalui media digital. (Ali 2022)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap jalannya pelatihan, wawancara dengan peserta dan pengurus PKK untuk menggali persepsi serta pengalaman mereka, dan dokumentasi berupa foto serta catatan kegiatan. Analisis data dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting dari hasil pengumpulan data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Untuk menjaga validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak, seperti anggota PKK, pengurus, dan perangkat desa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan mencerminkan kondisi lapangan secara objektif.

Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap pelaksanaan memperkuat relevansi metode ABCD terhadap tujuan pemberdayaan. Dengan berfokus pada potensi yang sudah ada, proses pelatihan menjadi lebih efektif karena memanfaatkan kekuatan internal desa, baik dari segi sumber daya manusia maupun bahan baku lokal. Hal ini tidak hanya mempermudah pelaksanaan kegiatan, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan

masyarakat terhadap program, sehingga peluang keberlanjutan usaha lilin aromaterapi pasca-KKN menjadi lebih besar.

Hasil

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Agustus 2025 di Balai Desa Tunggara, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB dan dihadiri oleh anggota PKK, beberapa remaja desa, serta warga setempat. Sebelum pelaksanaan, tim KKN telah menyiapkan bahan-bahan utama seperti lilin parafin, essential oil dengan berbagai aroma, pewarna alami, stearic acid, dan minyak jelantah yang telah disaring. Selain itu, peralatan pendukung seperti kompor listrik, panci, cetakan, dan alat pengaduk juga telah dipersiapkan.

Proses pendampingan anggota PKK Desa Tunggara melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berlangsung secara terstruktur dan partisipatif. Kegiatan dimulai dari tahap persiapan, di mana tim KKN bersama pengurus PKK melakukan koordinasi untuk menentukan waktu, tempat, serta menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan, seperti lilin parafin, minyak esensial, pewarna alami, stearic acid, dan minyak jelantah yang sudah diolah. Pada hari pelaksanaan, kegiatan dibuka dengan sesi pengenalan manfaat lilin aromaterapi, baik sebagai sarana relaksasi maupun sebagai produk bernilai ekonomi. Selanjutnya, peserta mengikuti praktik langsung mulai dari proses pencairan lilin, pencampuran pewarna dan aroma, hingga pencetakan dan pengemasan. Selama proses ini, tim KKN berperan sebagai fasilitator yang mendampingi setiap langkah, memberikan arahan teknis, serta menjawab pertanyaan peserta.

Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan lilin, tetapi juga mencakup pembahasan strategi pemasaran sederhana. Peserta diperkenalkan dengan cara memotret produk, membuat deskripsi singkat yang menarik, dan memanfaatkan media sosial untuk promosi. Dalam proses ini, beberapa anggota PKK menunjukkan inisiatif dengan mengusulkan kemasan tambahan yang lebih menarik dan membagikan ide variasi aroma untuk menyesuaikan dengan selera pasar. Kegiatan ini berjalan dengan suasana interaktif, diwarnai diskusi santai, saling berbagi pengalaman, dan kerja sama dalam kelompok kecil.

Dari segi perubahan sosial, kegiatan ini mendorong munculnya peran pemimpin lokal di kalangan anggota PKK. Beberapa peserta yang lebih cepat menguasai teknik pembuatan lilin secara spontan membantu anggota lain yang kesulitan, sehingga tercipta pola kepemimpinan informal di dalam kelompok. Interaksi selama pelatihan juga memperkuat solidaritas antaranggota, yang ditandai dengan adanya rencana untuk membentuk kelompok produksi lilin aromaterapi secara mandiri setelah program KKN berakhir. Kesadaran akan potensi usaha berbasis keterampilan lokal semakin tumbuh, terlihat dari diskusi lanjutan yang dilakukan oleh anggota PKK untuk mencari peluang pemasaran di acara desa maupun melalui platform digital.

Selain itu, pelatihan ini memunculkan perubahan perilaku terkait pengelolaan limbah rumah tangga. Sebelum pelatihan, minyak jelantah umumnya dibuang atau digunakan berulang kali hingga kualitasnya menurun. Setelah pelatihan, peserta mulai melihat minyak

jelantah sebagai bahan baku bernilai guna yang dapat diolah menjadi produk baru. Perubahan ini diiringi dengan sikap lebih terbuka terhadap inovasi dan kemauan mencoba keterampilan baru, yang diharapkan menjadi modal penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Tunggara.

Pembahasan

Penelitian di Desa Tunggara berfokus pada pemberdayaan anggota PKK melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah. Metode ABCD digunakan secara menyeluruh mulai dari tahap pemetaan potensi lokal (discovery), penyusunan visi bersama (dream), perancangan pelatihan (design), pelaksanaan (define), hingga perencanaan strategi keberlanjutan usaha (destiny). Program ini tidak hanya bertujuan mengurangi limbah rumah tangga dan menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha kreatif berkelanjutan yang memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa. Kekuatan penelitian ini terletak pada sinergi antara aspek ekologis, ekonomi, dan sosial, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan.

Berbeda dengan itu, penelitian pada (Arifah and Suryandari 2023) KKN Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia menerapkan metode ABCD untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum (public speaking) dalam konteks pendidikan. Mahasiswa sebagai peserta KKN diberikan kesempatan untuk menyusun program kerja, membuat proposal, dan mempresentasikannya di hadapan rekan, dosen, dan pimpinan fakultas. Metode ABCD dimanfaatkan untuk mengenali potensi, bakat, dan kekuatan individu sebagai modal utama pengembangan keterampilan public speaking. Pendekatan ini menekankan pemberdayaan personal berbasis kekuatan yang dimiliki peserta, sehingga relevan untuk pengembangan kompetensi nonteknis yang mendukung kinerja akademik dan profesional. Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada bidang penerapan dan output yang dihasilkan: Desa Tunggara menekankan pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis lingkungan, sedangkan penelitian di Al-Zaytun memfokuskan pada peningkatan kapasitas personal di bidang komunikasi.

Dalam program pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa inovasi dapat muncul dari fokus permasalahan yang diangkat maupun pendekatan yang digunakan. Pada penelitian (Meleru, Pangemanan, and Sampe 2022) mengenai pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga di Desa Samang, kebaruan terletak pada fokus intervensi terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang selama ini jarang disentuh dalam program PKK. Pelatihan tersebut tidak hanya mengajarkan pencatatan keuangan manual, tetapi juga memperkenalkan sistem berbasis aplikasi yang relevan dengan perkembangan teknologi, sehingga mampu menjawab tantangan rendahnya akurasi dokumentasi keuangan rumah tangga dan mendukung transparansi pengelolaan keuangan keluarga. Pendekatan ini berorientasi pada peningkatan kapasitas manajerial ibu-ibu PKK sebagai bendahara keluarga, dengan tujuan utama memperbaiki tata kelola finansial di tingkat rumah tangga.

Sementara itu, kebaruan yang diangkat dalam program pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di Desa Tunggara berada pada ranah pemberdayaan ekonomi kreatif yang terintegrasi dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Berbeda dengan pelatihan

keterampilan pada umumnya, program ini memanfaatkan bahan baku limbah rumah tangga berupa minyak jelantah yang diolah menjadi produk bernilai jual tinggi. Inovasi ini diperkuat oleh penggunaan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang memposisikan masyarakat sebagai subjek aktif sejak tahap pemetaan potensi (discovery) hingga perancangan strategi keberlanjutan usaha (destiny). Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa kepemilikan, kemandirian, dan kesadaran lingkungan di kalangan peserta. Dengan demikian, kebaruan program terletak pada sinergi antara pengembangan keterampilan, penguatan ekonomi, dan konservasi lingkungan, yang menjadikannya relevan untuk direplikasi di wilayah lain dengan potensi serupa.

Pada jurnal (Permadi et al. 2022), titik tekan penelitian terletak pada upaya penyuluhan pemanfaatan minyak jelantah untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Konteks pelaksanaan berada di masa pandemi Covid-19 dan pemberlakuan PPKM, sehingga metode yang digunakan menyesuaikan dengan protokol kesehatan, yakni melalui ceramah, diskusi interaktif, dan workshop praktik langsung. Mitra yang dilibatkan adalah usaha catering (Catering Ar-Ruz), dengan tujuan mendorong kesadaran kesehatan, kebersihan lingkungan, serta membuka peluang tambahan nilai ekonomi bagi warga. Pendekatan yang digunakan bersifat penyuluhan edukatif yang menekankan transfer pengetahuan dan keterampilan dari fasilitator kepada peserta, tanpa penjelasan rinci mengenai pemetaan potensi lokal atau strategi keberlanjutan usaha setelah pelatihan.

Sementara itu, jurnal ini berfokus pada pemberdayaan anggota PKK Desa Tunggara melalui pelatihan lilin aromaterapi dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Kebaruan terletak pada pemanfaatan minyak jelantah tidak hanya sebagai solusi lingkungan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Metode ABCD yang digunakan melibatkan masyarakat sejak tahap awal—mulai dari pemetaan aset (discovery), penyusunan visi (dream), perancangan pelatihan (design), pelaksanaan (define), hingga strategi keberlanjutan (destiny). Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat, membangun rasa kepemilikan terhadap program, dan merancang keberlanjutan usaha pasca-KKN. Dengan demikian, jika jurnal Permadi et al. lebih menonjolkan aspek penyuluhan teknis di tengah situasi pandemi, naskah Anda menonjolkan proses pemberdayaan berkelanjutan yang terintegrasi dengan penguatan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Proses pendampingan anggota PKK Desa Tunggara melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berlangsung secara terstruktur dan partisipatif. Kegiatan dimulai dari tahap persiapan, di mana tim KKN bersama pengurus PKK melakukan koordinasi untuk menentukan waktu, tempat, serta menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan, seperti lilin parafin, minyak esensial, pewarna alami, stearic acid, dan minyak jelantah yang sudah diolah. Pada hari pelaksanaan, kegiatan dibuka dengan sesi pengenalan manfaat lilin aromaterapi, baik sebagai sarana relaksasi maupun sebagai produk bernilai ekonomi. Selanjutnya, peserta mengikuti praktik langsung mulai dari proses pencairan lilin, pencampuran pewarna dan aroma, hingga pencetakan dan pengemasan. Selama proses ini, tim KKN berperan sebagai fasilitator yang mendampingi setiap langkah, memberikan arahan teknis, serta menjawab pertanyaan peserta.

Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan lilin, tetapi juga mencakup pembahasan strategi pemasaran sederhana. Peserta diperkenalkan dengan cara memotret produk, membuat deskripsi singkat yang menarik, dan memanfaatkan media sosial untuk promosi. Dalam proses ini, beberapa anggota PKK menunjukkan inisiatif dengan mengusulkan kemasan tambahan yang lebih menarik dan membagikan ide variasi aroma untuk menyesuaikan dengan selera pasar. Kegiatan ini berjalan dengan suasana interaktif, diwarnai diskusi santai, saling berbagi pengalaman, dan kerja sama dalam kelompok kecil. (Febrina M. et al. 2020)

Dari segi perubahan sosial, kegiatan ini mendorong munculnya peran pemimpin lokal di kalangan anggota PKK. Beberapa peserta yang lebih cepat menguasai teknik pembuatan lilin secara spontan membantu anggota lain yang kesulitan, sehingga tercipta pola kepemimpinan informal di dalam kelompok. Interaksi selama pelatihan juga memperkuat solidaritas antaranggota, yang ditandai dengan adanya rencana untuk membentuk kelompok produksi lilin aromaterapi secara mandiri setelah program KKN berakhir. Kesadaran akan potensi usaha berbasis keterampilan lokal semakin tumbuh, terlihat dari diskusi lanjutan yang dilakukan oleh anggota PKK untuk mencari peluang pemasaran di acara desa maupun melalui platform digital.

Selain itu, pelatihan ini memunculkan perubahan perilaku terkait pengelolaan limbah rumah tangga. Sebelum pelatihan, minyak jelantah umumnya dibuang atau digunakan berulang kali hingga kualitasnya menurun. Setelah pelatihan, peserta mulai melihat minyak jelantah sebagai bahan baku bernilai guna yang dapat diolah menjadi produk baru. Perubahan ini diiringi dengan sikap lebih terbuka terhadap inovasi dan kemauan mencoba keterampilan baru, yang diharapkan menjadi modal penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Tunggara.

Pelatihan ini memiliki keterkaitan erat dengan konsep pemberdayaan perempuan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi. Melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, anggota PKK tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pengetahuan tentang nilai tambah produk dan potensi pasar. Kegiatan ini memperkuat peran perempuan sebagai pelaku usaha kreatif yang dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan keluarga. Penerapan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi lokal. Langkah *discovery* dan *dream* membantu mengidentifikasi keterampilan serta minat anggota PKK, sedangkan tahap *design* dan *destiny* memfasilitasi realisasi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan memanfaatkan bahan lokal seperti minyak jelantah, pelatihan ini sekaligus mengajarkan prinsip ramah lingkungan dan pengelolaan limbah rumah tangga.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan selama pelaksanaan. Salah satunya adalah kecenderungan sebagian peserta untuk membentuk forum kecil di dalam kelompok utama, sehingga interaksi dan penyampaian materi menjadi kurang efektif. Padahal, pembagian kelompok dalam forum besar sebenarnya dirancang untuk memudahkan praktik dan memastikan semua peserta mendapatkan pendampingan yang merata. Situasi ini membuat beberapa bagian pelatihan berjalan kurang fokus, meskipun pada akhirnya semua peserta tetap dapat menyelesaikan proses pembuatan lilin. Untuk keberlanjutan program setelah KKN selesai, diperlukan pendampingan lanjutan dari

pemerintah desa dan kelompok PKK dalam bentuk penyediaan modal awal, pelatihan pemasaran digital, serta pembentukan kelompok usaha bersama. Dengan dukungan ini, diharapkan keterampilan yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi dapat berkembang menjadi usaha kreatif yang konsisten dan berkelanjutan.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri anggota PKK. Banyak peserta yang awalnya ragu untuk mencoba keterampilan baru, mulai berani bereksperimen dengan warna, aroma, dan bentuk lilin sesuai kreativitas masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dengan penguatan mental dan sikap proaktif dalam memanfaatkan peluang. Peningkatan rasa percaya diri ini diharapkan akan memicu lahirnya ide-ide inovatif lain yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha baru di masa mendatang.

Selain itu, keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari dukungan lingkungan sosial dan budaya di Desa Tenggara yang memiliki solidaritas tinggi. Keterlibatan aktif masyarakat, mulai dari perangkat desa, pengurus PKK, hingga remaja desa, menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendukung keberlangsungan program. Dukungan ini menjadi modal sosial yang penting, karena keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada adanya rasa memiliki dan komitmen bersama untuk terus mengembangkan hasil yang telah dicapai. Dengan modal sosial yang kuat, diharapkan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dapat menjadi titik awal bagi pengembangan ekonomi kreatif yang lebih luas di Desa Tenggara. Pelatihan ini juga menjadi wadah pembelajaran kolaboratif yang menggabungkan keterampilan tradisional dengan inovasi modern. Proses pembuatan lilin aromaterapi memerlukan ketelitian dan kreativitas, sehingga peserta dilatih untuk bekerja secara sistematis mulai dari menyiapkan bahan, mencampur aroma, hingga mengemas produk dengan estetika yang menarik. Kolaborasi antaranggota PKK dalam setiap tahapan produksi turut membangun rasa kebersamaan dan saling ketergantungan positif. Hal ini penting karena keberhasilan usaha berbasis kelompok sangat ditentukan oleh kekompakan dan kejelasan pembagian peran antaranggota. (Khasanah 2024)

Dari sisi keberlanjutan ekonomi, produk lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki prospek pasar yang cukup luas. Selain memenuhi kebutuhan konsumen lokal, produk ini juga berpeluang dipasarkan di acara-acara tertentu seperti pameran UMKM, bazar desa, maupun melalui platform *e-commerce* dan media sosial. Potensi pemasaran ini semakin besar jika didukung oleh strategi promosi digital yang konsisten dan kemasan yang memiliki ciri khas desa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhenti pada penguasaan keterampilan, tetapi juga membuka jalan menuju pembentukan merek lokal yang berdaya saing. (Amalia S et al. 2024) Selain memberikan manfaat ekonomi, pelatihan ini turut menanamkan nilai keberlanjutan lingkungan. Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan utama lilin aromaterapi tidak hanya mengurangi limbah rumah tangga, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana pengelolaan limbah dapat diintegrasikan dengan kegiatan ekonomi kreatif. Kesadaran ini diharapkan dapat meluas ke bidang lain, sehingga masyarakat semakin terbiasa mengolah bahan bekas menjadi produk yang bermanfaat. Dengan kombinasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ini,

pelatihan pembuatan lilin aromaterapi menjadi salah satu model kegiatan pemberdayaan yang dapat direplikasi di desa-desa lain.

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) di Desa Tunggara berhasil memberikan dampak positif bagi anggota PKK, baik dari segi peningkatan keterampilan teknis maupun motivasi berwirausaha. Proses pendampingan yang terstruktur mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi mendorong partisipasi aktif peserta dan menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika dan manfaat fungsional, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang ramah lingkungan melalui pemanfaatan bahan lokal seperti minyak jelantah. Kegiatan ini memperkuat peran perempuan desa sebagai pelaku usaha kreatif yang dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Penerapan metode ABCD terbukti mampu mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat, membangun rasa percaya diri, serta memunculkan inisiatif untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program KKN berakhir. Meskipun terdapat tantangan seperti forum kecil di dalam kelompok yang sempat mengurangi efektivitas praktik, keseluruhan pelatihan tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, kelompok PKK, dan jejaring pemasaran, keterampilan yang telah diperoleh diharapkan dapat berkembang menjadi usaha kreatif yang konsisten, berdaya saing, dan memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi masyarakat Desa Tunggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Machrus. 2022. "Metode Asset Based Community Development Teori Dan Aplikasinya." *Metode Asset Based Community Development Teori Dan Aplikasinya* 74-92.
- Amalia S, Dita, Radhna Keumala Rangkuti, Harry Akbar Nasution, Putri Zulfati Wardina Nasution, Syahla Hidayah, And Tengku Alexander Hamzah Chalik. 2024. "Pendampingan Pemasaran Digital Terhadap Kewirausahaan Dalam Pengembangan Kreativitas Dan Inovasi Masyarakat Di Desa Sukaramai." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1(3):290-302. Doi: 10.70248/Jpmebd.V1i3.1334.
- Arifah, Silvy Aulia, And Meity Suryandari. 2023. "Pentingnya Penerapan Metode Abcd (Asset Based Community Development) Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Pada Kegiatan Kkn Di Mahad Al-Zaytun." *Journal Of Social And Economics Research* 5(2):1335-43.
- Aulia, Lenita Devi, Siti Sofiatul Khasanah, Dhia Aulia Suryanto, Felicia Aurelia Putri Indra, Sonja Andarini, And Indah Respati Kusumasari. 2025. "Pengembangan Produk Aromaterapi Aurume Sebagai Alternatif Relaksasi Non-Medis Yang Ramah Lingkungan." *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat* 2(3):1-13. Doi: 10.47134/Jpem.V2i3.729.
- Febrina M., Maughfirah, Nabila Aulia Rosyadha, Aulia Fikri Haqiyati, And Herlambang Wisnu
- M. 2020. "Pendampingan Ibu-Ibu Pkk Untuk Meningkatkan Motivasi, Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berwirausaha." *Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Psikologi : Penguatan Keluarga, Pengasuhan Anak, Dan Pemberdayaan Perempuan* 5-12. Khasanah, Uswatun. 2024. "Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromatherapy Untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Pkk Dan Mengurangi Limbah Rumah Tangga." *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram* 5(3):310-18. Doi: 10.51673/Jaltn.V5i3.2295.
- Meleru, Jenoardi, Fanley N. Pangemanan, And Stefanus Sampe. 2022. "Efektivitas Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Taloarane Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Governance* 2(1).
- Permadi, Adi, Martomo Setyawan, Ibdal Ibdal, Novia Rahmawati, And Nisya Silvani Sembiring. 2022. "Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Jelantah Di Dusun Sidomoyo Kragilan Godean Sleman Di Yogyakarta." Pp. 182-89 In *Prosiding*

Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro. Vol. 4.

Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A. A. Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, And Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.

Tamam, Badrut, Hassan Abdul Majid Khan, Siti Nurhasanah, Hosin Nazidah, Shodiq Annurrohman, Hana Azzahra Putri Fadjar, Vanneza Tria Vanda Sari, Muh Fawwaz Firjatullah, Alifia Maharani, And Ahmad Tajuddin. 2024. "Strategi Branding Desa Berbasis Abcd: Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Masyarakat Desa Cumedak." *Khidmah Nusantara* 1(2):186–202.